

## **KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP UKRAINA (STUDI KASUS: PERSETUJUAN KONTRAK MINERAL AS- UKRAINA)**

Anggun Dwi Panorama

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani  
anggun.panorama@lecture.unjani.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji perkembangan keterlibatan Amerika Serikat (AS) terhadap Ukraina di mana terjadi pergeseran dari bantuan militer menjadi kemitraan ekonomi strategis, melalui lensa kerangka kerja kepentingan nasional Michael J. Nuechterlein. Studi ini menganalisis kepentingan AS terhadap Ukraina dimana Ukraina memberikan AS akses ke sumber daya mineral yang sangat penting untuk teknologi modern sebagai imbalan atas investasi bersama dalam upaya pemulihan ekonomi pasca-perang Ukraina. Dengan mengintegrasikan bantuan militer ke dalam kemitraan ekonomi, AS bertujuan untuk mendapatkan manfaat strategis jangka panjang, mendiversifikasi rantai pasokan mineral penting dari Tiongkok, dan memperkuat kedaulatan Ukraina dari agresi Rusia. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kemitraan ini sejalan dengan kepentingan nasional AS dengan mempromosikan keamanan, pertumbuhan ekonomi, dan pengaruh geopolitik. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa alasan dibalik kebijakan AS terkait pengajuan kontrak-kontrak mineral yang diberikan kepada Ukraina adalah karena adanya kepentingan AS terhadap akses mineral yang krusial untuk industri teknologi dan pertahanan.

**Kata Kunci:** Kepentingan Nasional, Amerika Serikat, AS, Rusia, Ukraina, Kontrak Mineral

### **PENDAHULUAN**

Invasi Rusia terhadap Ukraina pada bulan Februari tahun 2022 merupakan momen bersejarah pada era pasca perang dingin, memicu dampak geopolitik, ekonomi, dan keamanan yang meluas di seluruh Eropa dan sekitarnya. Bagi AS, konflik ini telah menyoroti keberadaan Ukraina bagi kepentingan strategisnya, yang mencakup dimensi geopolitik, ekonomi dan ideologi. Keunggulan strategis Ukraina berakar dari masa Soviet. Sebagai Republik pendiri Uni Soviet pada tahun 1922.

Pasca Perang Dunia II, perbatasan Ukraina diperbarui untuk memasukkan Krimea yang ditransfer dari Rusia pada tahun 1954 oleh Perdana Menteri Soviet Nikita Khrushchev sebagai "hadiah" simbolis untuk memperkuat hubungan intra-Uni Soviet (Solchanyk, 1994). Keputusan ini, meskipun bersifat administratif pada saat itu, menabur benih-benih perselisihan teritorial di masa mendatang. Ketika Uni Soviet runtuh pada tahun 1991, Ukraina muncul sebagai negara merdeka, mewarisi persenjataan nuklir terbesar ketiga di dunia dan populasi yang terpecah antara wilayah barat yang pro-Eropa dan wilayah timur yang berbahasa Rusia.

Setelah kemerdekaan Ukraina, AS dan sekutunya dengan cepat mengakui kedaulatan Ukraina, memandang kemerdekaannya sebagai kemenangan demokratisasi pasca-Perang Dingin. Sebagai bagian dari proses untuk menjadi negara non- senjata nuklir dan menjadi bagian dari Perjanjian Non-Proliferasi Senjata Nuklir (NPT), Ukraina setuju untuk mentransfer senjata nuklir buatan Soviet ini ke Rusia. Sebagai gantinya, Ukraina menerima jaminan keamanan dari Rusia, Inggris, dan AS pada Desember 1994, dalam sebuah perjanjian yang dikenal sebagai Memorandum Budapest (Yost, 2015).

Secara historis, keterlibatan AS dengan Ukraina dibentuk oleh signifikansi geopolitik Ukraina sebagai *buffer state* antara NATO dan Rusia. Hal ini juga dinyatakan oleh Ginano & Riyanto (2022) bahwa keberadaan NATO bertujuan untuk mendekatkan infrastruktur militer anggotanya terhadap perbatasan Rusia. Sejak kemerdekaan Ukraina pada tahun 1991, pemerintahan AS telah berusaha untuk mengintegrasikan Ukraina ke dalam institusi-institusi Barat, dengan melihat demokrasi Ukraina sebagai benteng pertahanan terhadap Rusia yang ingin mengembalikan pengaruhnya terhadap Ukraina. (Karagiannis, 2012). Langkah AS ini dilihat sebagai upaya untuk menahan pengaruh Rusia di Kaukasi Selatan dan Eropa Timur, yang mengarah ke persaingan geopolitik yang meningkat di wilayah tersebut.

Pada saat krisis Krimea 2014, protes di Lapangan Maidan Kyiv, yang dipicu oleh penolakan Yanukovych terhadap Perjanjian Asosiasi Uni Eropa,

berujung pada penggulingannya dan pelantikan pemerintahan pro-Barat. Moskow, yang membingkai revolusi ini sebagai kudeta yang didukung Barat, membalas dengan menganeksasi Krimea melalui referendum dan dikecam tidak sah oleh Majelis Umum PBB dalam Resolusi 68/262 (Rabinovych & Pintsch, 2024).

Rusia pada tahun 2014 juga, mengobarkan gerakan separatistis di Donetsk dan Luhansk Ukraina yang memicu perang proksi (Katchanovski, 2016). AS dan Uni Eropa merespons dengan sanksi yang menargetkan pejabat dan sektor-sektor Rusia, sementara NATO mengerahkan kelompok-kelompok tempur ke Polandia dan Baltik. Pemerintahan Obama pada awalnya memberikan bantuan *non-lethal* kepada Ukraina, seperti pasokan medis dan sistem radar di tengah kekhawatiran akan eskalasi. Pendekatan yang hati-hati ini mulai bergeser pada tahun 2017 ketika pemerintahan Trump menyetujui penjualan rudal anti-tank Javelin, yang menunjukkan kesediaan AS untuk memiliterisasi dukungannya (Pashkov, 2024).

Invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022 memicu terjadinya krisis ekonomi global, memperlihatkan kerentanan sistem energi, ketahanan pangan, dan pasar keuangan yang saling terkait, sekaligus mempertegas peran AS sebagai kekuatan penyeimbang dan sekaligus sebagai perancang tanggapan dari Barat. Konflik ini memecah integrasi ekonomi selama puluhan tahun dengan Rusia, eksportir minyak, gas, dan pupuk terkemuka, yang memicu reaksi berantai dari guncangan inflasi, retaknya rantai pasokan, dan krisis kemanusiaan. Harga energi global melonjak, dengan minyak mentah Brent mencapai puncaknya yaitu 139 dolar per barel pada Maret 2022 (Tempo, 2022), sementara ketergantungan Eropa pada gas alam Rusia 40% dari pasokan sebelum perang menyebabkan benua Eropa mengalami krisis keamanan energi (Hernandez et. al., 2025). Pada tahun yang sama, blokade pelabuhan Laut Hitam Ukraina, yang mengekspor 34% gandum dunia, mengacaukan sistem pangan di seluruh Afrika dan Timur Tengah, menyebabkan 345 juta orang menghadapi kelaparan akut pada pertengahan tahun 2022 (Jacobs, 2022). Gangguan-gangguan ini memperparah tekanan inflasi pasca pandemi, memaksa bank sentral untuk

menaikkan suku bunga dan memperdalam krisis utang di pasar negara berkembang, mulai dari Sri Lanka hingga Argentina.

AS, sebagai sekutu utama Ukraina dan penopang tatanan keuangan global, memainkan peran ganda dalam membentuk lintasan ekonomi krisis. Di satu sisi, Washington memimpin sanksi yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap Rusia, termasuk membekukan 300 miliar dolar aset bank sentralnya, mengeluarkan bank-bank besar dari sistem SWIFT (Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunications) dan memberlakukan pembatasan harga yang dipimpin oleh G7 terhadap minyak Rusia merupakan langkah-langkah yang dirancang oleh AS untuk melumpuhkan ekonomi Rusia (Fabrichnaya & Faulconbridge, 2023). Pemerintahan Biden juga menjalankan upaya multilateral untuk menstabilkan pasar makanan dengan mendukung Inisiatif Biji-bijian Laut Hitam yang ditengahi oleh PBB untuk melanjutkan ekspor pertanian Ukraina.

Sejak pecahnya konflik, AS telah memberikan lebih dari 65 miliar dolar AS dalam bentuk bantuan militer, ekonomi, dan kemanusiaan kepada Ukraina, dengan alasan bahwa bantuan tersebut adalah untuk mempertahankan nilai-nilai perdamaian dan kedaulatan teritorial dari agresi Rusia (United States Department of State, 2025). Namun, di balik narasi ini, terdapat suatu sisi lain dari strategi AS yaitu untuk mendapatkan material berupa mineral-mineral yang sangat penting untuk mempertahankan dominasi teknologi dan militer Amerika di era persaingan kekuatan besar. Ukraina, yang sering dijuluki sebagai “*breadbasket of Europe*,” juga merupakan sumber daya tambang bawah tanah yang sangat berharga, yang mencakup 10% cadangan titanium dunia, 20% grafit, dan cadangan mineral litium (Fant, 2022) yang belum dimanfaatkan yang sangat penting untuk baterai kendaraan listrik (EV), persenjataan canggih, dan infrastruktur energi terbarukan. Ketika negosiasi gencatan senjata antara Kyiv dan Moskow mendapatkan momentum pada tahun 2024, pemerintahan Biden telah meningkatkan upaya untuk menghubungkan bantuan rekonstruksi pascaperang dengan akses khusus ke sumber daya mineral tersebut, sebuah strategi yang sejalan dengan konseptualisasi Donald Nuechterlein tentang

kepentingan nasional, di mana keharusan ekonomi sering kali menggantikan prioritas ideologis atau bahkan keamanan.

Peneliti seperti Michael Klare (2012) berpendapat bahwa abad ke-21 telah mengantarkan era “perang sumber daya” di mana negara-negara semakin meningkatkan kontrol atas sumber daya alam yang langka sebagai instrumen kekuatan geopolitik. Dalam bukunya yang berjudul “The Race for What's Left”, Klare berargumen bahwa berkurangnya cadangan bahan bakar fosil, mineral, dan lahan subur ditambah dengan meningkatnya permintaan dari negara-negara industri dan negara berkembang telah mengubah sumber daya alam menjadi aset strategis yang mirip dengan perangkat keras militer. Negara-negara kini mempersenjatai akses ke bahan-bahan penting, seperti yang terlihat pada dominasi Cina atas *rare earth elements* (REE) dan klaim teritorialnya di Laut Cina Selatan, atau penggunaan ekspor energi oleh Rusia yang digunakan sebagai *leverage* untuk negara-negara Eropa.

Kepentingan AS atas kekayaan mineral Ukraina bukan hanya bersifat spekulatif. Draf Kemitraan Mineral Penting AS-Ukraina, yang dilaporkan berada dalam “tahap akhir” negosiasi (Reuters, 2023), mengungkapkan niat Washington untuk mengamankan hak penolakan pertama bagi perusahaan-perusahaan Amerika dalam proyek-proyek pertambangan di seluruh wilayah yang dilanda gencatan senjata seperti Donbas dan Kropyvnytskyi. Dorongan ini mencerminkan Strategi Keamanan Nasional 2022 pemerintahan Biden, yang secara eksplisit memprioritaskan “membangun rantai pasokan yang tangguh” untuk mineral-mineral penting agar dapat melawan monopoli China atas produksinya. Dengan memanfaatkan rekonstruksi Ukraina pada ekstraksi mineral, AS bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pemasok yang bermusuhan sambil memosisikan diri sebagai penjaga transisi energi hijau.

Kerangka kerja Nuechterlein (2019) mengategorikan kepentingan nasional ke dalam empat kategori: pertahanan, ekonomi, tatanan dunia, dan ideologi. Konsep *national interest* Nuechterlein memberikan kerangka kerja untuk menjelaskan kepentingan AS dalam bentuk kontrak mineral dengan Ukraina. Meskipun alasan pertahanan (melawan Rusia) dan narasi ideologis

(mempromosikan demokrasi) mendominasi wacana publik, pilihan-pilihan kebijakan AS menunjukkan fokus yang lebih tajam pada keuntungan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepentingan AS yang telah memberikan banyak bantuan pasokan senjata terhadap Ukraina untuk melawan Rusia. Dengan kebijakan yang dilakukan AS dengan dinamika geopolitik yang kompleks serta menjelaskan bahwa bantuan AS berfungsi sebagai sebuah *leverage* untuk mengamankan mineral-mineral penting, dengan diplomasi gencatan senjata sebagai wadah yang ideal untuk mencapai kesepakatan antara AS dengan Ukraina.

## **PEMBAHASAN**

### **Sumber Daya Mineral Ukraina**

Kekayaan geologi Ukraina membuat Ukraina menjadi salah satu negara yang berpengaruh dalam persaingan global untuk mendapatkan mineral-mineral penting, sumber daya yang sangat diperlukan untuk industri abad ke-21, mulai dari energi terbarukan hingga sistem pertahanan. Negara ini memiliki sekitar 5% cadangan “bahan mentah penting” dunia. Logam yang sangat penting untuk mesin kedirgantaraan, rudal hipersonik, dan pembuatan kapal angkatan laut, serta 20% cadangan grafit sebesar 19 juta ton, yang merupakan bahan dasar produksi baterai kendaraan listrik (Montgomery, 2025).

Deposit Ukraina, yang terpusat di wilayah Kirovohrad dan Donetsk, diperkirakan mencapai 500.000 ton, jumlah yang cukup untuk memasok 10 juta baterai EV sementara cadangan REE) (Duggal & Ali, 2024). Bagi AS, potensi kekayaan REE Ukraina bukan sekadar aset ekonomi, tetapi juga merupakan kebutuhan strategis. Cadangan Ukraina memberikan jalan untuk melakukan diversifikasi rantai pasokan.

Ukraina telah sejak lama disebut sebagai pusat sumber daya mineral penting. Sebelum invasi Rusia tahun 2022, Ukraina mencatat 20.000 deposit (8.700 di antaranya terbukti) mineral yang mengandung bijih, termasuk 117 dari 120 logam dan mineral yang paling banyak digunakan di dunia.

Pemerintah Ukraina dan otoritas internasional melaporkan bahwa negara ini memiliki cadangan batu bara, gas, besi, mangan, nikel, bijih, titanium, dan uranium terbesar di dunia yang dapat ditambang. Sebelum perang, Ukraina merupakan salah satu pemasok gas alam terbesar seperti gas neon (bahan baku pembuatan *micro-chip*) dan memiliki cadangan litium dan tanah langka yang paling signifikan di Eropa (CIRSD, 2025). Kontrol atas sumber daya ini tidak hanya akan mengurangi ketergantungan AS pada Tiongkok, tetapi juga melemahkan pengaruh Rusia di wilayah yang secara historis dianggap sebagai wilayah pengaruh Moskow. Hal ini sejalan dengan inisiatif “Jembatan Litium” dari Departemen Energi AS, yang bertujuan untuk memproduksi baterai EV di darat pada tahun 2035, tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa litium Ukraina.

### **Kerja Sama Strategis AS-Ukraina dalam Kontrak Mineral**

Kemitraan Mineral Strategis AS-Ukraina yang berhasil diresmikan pada 30 April 2025, menunjukkan bagaimana kebijakan ekonomi menjadi pusat dari hubungan kedua negara. Kontrak mineral AS-Ukraina mengungkapkan rancangan perjanjian yang bertujuan untuk mengamankan akses Amerika terhadap kekayaan mineral Ukraina melalui kombinasi insentif keuangan, reformasi regulasi, dan investasi infrastruktur.

Kontrak mineral antara AS dan Ukraina mencakup ketentuan utama yang memberikan hak istimewa (tetapi bukan hak eksklusif) kepada AS untuk mendapatkan lisensi ekstraksi mineral baru di Ukraina. Ukraina tetap memiliki otoritas tertinggi untuk menentukan sumber daya apa yang akan diambil dan di mana, hal ini diperlukan untuk menjaga kedaulatan atas lapisan tanah dan sumber daya alam Ukraina. Pada satu sisi, AS memiliki "hak pertama untuk menolak" (*refusal right*) terhadap pembelian sumber daya, yang berarti AS dapat memilih untuk membeli atau menyetujui penjualan sebelum pihak yang lain. Hak ini hanya berlaku untuk proyek-proyek baru dan lisensi yang dikeluarkan setelah perjanjian, tidak termasuk operasi yang sudah ada dan sudah menghasilkan pendapatan bagi Ukraina (Kottasová & Butenko, 2025).

## **Bantuan AS sebagai *Leverage* untuk Mengamankan Kontrak Mineral Ukraina**

Kekayaan mineral Ukraina yang sangat besar adalah fondasi dari potensi ekonomi dan signifikansi geopolitik Ukraina. Cadangan mineral di Ukraina mencakup beberapa cadangan titanium terbesar yang ada yang sangat penting untuk industri kedirgantaraan dan militer, serta cadangan mangan dan bijih besi yang sangat penting untuk produksi baja. Ukraina juga memiliki cadangan litium dan grafit dalam jumlah besar yang merupakan komponen utama untuk baterai litium-ion yang menggerakkan kendaraan listrik dan elektronik portabel, serta elemen tanah langka, yang sangat penting untuk teknologi dan sistem pertahanan. Cadangan uranium Ukraina berkontribusi pada produksi energi nuklir, sehingga semakin menunjukkan kepentingan strategis sumber daya mineral Ukraina. Kekayaan dan keragaman mineral-mineral ini menempatkan Ukraina sebagai pemasok global potensial yang dapat membantu mengurangi hambatan dalam rantai pasokan mineral penting, yang telah menjadi perhatian utama bagi banyak negara industrialis.

Bagi AS, mengamankan kontrak mineral dengan Ukraina bukan hanya tentang keuntungan ekonomi tetapi juga tentang keamanan strategis dan pengaruh geopolitik. Saat ini, pasokan global dari banyak mineral penting sangat terkonsentrasi di beberapa negara, terutama Cina, yang menguasai pangsa yang signifikan dari pengolahan dan pasokan tanah jarang. Konsentrasi ini menimbulkan risiko bagi AS dan sekutunya, terutama di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik dan ketidakpastian perdagangan. Dengan bermitra dengan Ukraina, AS bertujuan untuk mendiversifikasi sumber-sumber bahan penting ini, mengurangi risiko gangguan pada rantai pasokan.

### **Kepentingan Nasional Nuechterlein**

Donald Nuechterlein mendefinisikan kepentingan nasional sebagai kebutuhan dan keinginan yang dirasakan oleh sebuah negara berdaulat dalam hubungannya dengan negara lain di lingkungan eksternalnya. Dia

membagi kepentingan nasional ke dalam empat jenis mendasar yang menjadi dasar kebijakan luar negeri setiap negara: kepentingan pertahanan, ekonomi, tatanan dunia, dan ideologi. Kepentingan pertahanan melibatkan perlindungan negara dan warganya dari ancaman fisik dan ancaman terhadap sistem pemerintahan. Kepentingan ekonomi berfokus pada peningkatan kesejahteraan bangsa melalui hubungan ekonomi eksternal. Kepentingan ketertiban dunia berkaitan dengan pemeliharaan sistem politik dan ekonomi yang menjamin keamanan dan operasi damai warga negara dan perdagangan lintas batas. Kepentingan ideologi melibatkan promosi dan perlindungan nilai-nilai nasional yang diyakini baik secara universal (Dermawan, 2020).

Nuechterlein menekankan bahwa kepentingan-kepentingan ini tidak secara eksklusif terpisah, namun dibutuhkan keseimbangan dalam menjalankannya karena berbagai kepentingan dapat bersaing untuk menjadi kepentingan yang lebih diprioritaskan suatu negara. Nuechterlein juga menjelaskan pentingnya menilai intensitas komitmen para pemimpin terhadap isu-isu internasional tertentu, mengusulkan skala untuk menentukan peringkat kepentingan untuk menghindari kepentingan marginal mengesampingkan kepentingan vital.

Kerangka kerja kepentingan nasional Donald Nuechterlein yang mengategorikan tindakan negara ke dalam prioritas pertahanan, ekonomi, tatanan dunia, dan ideologi memperlihatkan adanya ketidakselarasan antara retorika dan praktik AS di Ukraina. Sementara pemerintahan Trump menggambarkan komitmen bantuan terhadap Ukraina sebagai kampanye mempertahankan nilai-nilai pemerintahan demokratis yaitu Ukraina terhadap agresi Rusia namun jika dilihat dari pilihan kebijakan dan alokasi sumber daya akan menunjukkan skala prioritas yang didominasi oleh kepentingan ekonomi dan kepentingan tatanan dunia, dengan masalah pertahanan dan ideologi dikesampingkan menjadi prioritas sekunder. Prioritas utama pemerintah AS adalah mendapatkan akses mineral yang penting, bahkan jika harus mengorbankan pengeluaran biaya untuk membantu Ukraina dalam perang.

Kepentingan pertahanan AS yang melindungi integritas teritorial dan keamanan sekutu merupakan bagian dari rencana AS untuk mendapatkan keuntungan maksimal dari Ukraina. Hal ini ditunjukkan pada salah satu kejadian dimana dalam persetujuan kontrak mineral antara AS dan Ukraina dijelaskan bahwa dalam Dana Investasi Rekonstruksi Amerika Serikat-Ukraina, Ukraina mempertahankan kepemilikan dan kontrol penuh atas sumber daya alamnya, namun memberikan 50% pendapatan masa depan dari mineral milik negara termasuk penjualan litium, titanium, uranium, dan grafit kepada dana yang dikelola bersama dengan AS. Perjanjian ini memberikan AS akses khusus terhadap mineral-mineral penting Ukraina (Balmforth et. al., 2025). Perjanjian ini menunjukkan kemitraan strategis jangka panjang AS yang bertujuan untuk mendukung kedaulatan, pemulihan ekonomi, dan rekonstruksi Ukraina sekaligus memosisikan AS untuk menjadi pelindung perjanjian tersebut serta menguatkan pengaruhnya di Eropa. Keputusan yang diambil oleh AS sejalan dengan pendapat Nuechterlein bahwa kepentingan suatu negara bisa saja memunculkan suatu skala prioritas dimana salah satu kepentingan bisa menjadi lebih diutamakan daripada kepentingan lainnya.

Kepentingan ekonomi yang didefinisikan oleh Nuechterlein sebagai mengamankan keuntungan dan sumber daya perdagangan menjadi fokus utama strategi AS. Hal ini diperlihatkan oleh kesepakatan restrukturisasi utang Ukraina pasca perang, dimana dalam kontrak mineral tersebut dijelaskan bahwa keuntungan dari hasil tambang Ukraina dapat digunakan untuk “membayar” AS yang sudah memberikan bantuan militer selama perang berlangsung, artinya kontrak tersebut sangat menguntungkan bagi perusahaan-perusahaan AS seperti Lockheed Martin yang bergantung pada titanium untuk komponen F-35, telah mendapatkan kontrak Pentagon senilai 11.8 triliun dolar AS pada tahun 2024 (Marrow, 2024).

Kepentingan tatanan dunia yang ditujukan untuk membentuk kembali sistem global dapat dilihat melalui sikap AS yang telah mempersenjatai sanksi dan bantuan untuk mengintegrasikan Ukraina ke dalam rantai pasokan Barat namun tidak “mampu” untuk menyingkirkan para pesaingnya

akibat kepentingan AS terhadap pasokan dari negara pesaing tersebut, seperti pada tahun 2024 ketika AS gagal memberikan sanksi kepada VSMPO-AVISMA Rusia yang merupakan produsen titanium utama Rusia yang memiliki hubungan dengan militer dan pemerintah Rusia (Taylor, 2024). Langkah AS untuk tidak memberikan sanksi terhadap salah satu aset terbesar Rusia yang berkontribusi besar terhadap keberlangsungan perang, menunjukkan sikap pragmatisme AS dalam menyikapi konflik yang sedang berlangsung.

Kepentingan ideologis yang berpusat pada promosi nilai demokrasi, menjadi kurang tercitrakan di tengah kepentingan AS terhadap sektor pertambangan Ukraina dan juga dukungan AS yang secara tidak langsung terhadap korupsi oligarki dan langkah-langkah anti reformasi. Penangguhan jaksa penuntut anti-korupsi Oleksandr Klymenko, yang menyelidiki ekspor grafit ilegal ke Rusia yang dilakukan oleh pemerintahan Zelensky tidak menuai kecaman dari AS. Hal ini sangat kontras dengan kritik keras Washington terhadap pelanggaran serupa di negara-negara yang tidak kaya sumber daya alam.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan keterlibatan AS terhadap Ukraina di mana terjadi pergeseran dari bantuan militer menjadi kemitraan ekonomi strategis dalam bentuk kontrak mineral sebagai upaya rekonstruksi Ukraina pasca perang menunjukkan adanya prioritas kepentingan AS dalam kebijakannya terhadap Ukraina. Keterlibatan AS di Ukraina, yang dibingkai sebagai pembelaan terhadap kedaulatan dan nilai-nilai demokrasi, menunjukkan adanya prioritas strategis terhadap keamanan mineral yang kritis di atas kepentingan ideologis atau kemanusiaan. Melalui kerangka kerja kepentingan nasional Donald Nuechterlein, penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan dan diplomasi AS (terutama di bawah pendekatan pemerintahan Trump) secara tidak langsung menjadikan rekonstruksi pasca perang Ukraina sebagai bagian dari proses penambangan litium, titanium, dan elemen tanah langka yang sangat penting untuk mempertahankan dominasi teknologi dan militer Amerika.

Seiring dengan percepatan perkembangan transisi energi hijau dan teknologi pertahanan modern, negara-negara kuat seperti AS dapat mempersenjatai bantuan militer untuk mengamankan kendali atas mineral penting, mengubah negara-negara yang rentan menjadi medan perang demi kepentingan sumber daya. Para pembuat kebijakan harus mampu memperhitungkan kenyataan seperti ini dengan menyeimbangkan kepentingan strategis dan pengelolaan beretika demi mencegah masa depan di mana kelangkaan sumber daya dapat menentukan kekuasaan dan moralitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Balmforth, T., et. al. (2025). *Ukraine, US sign minerals deal sought by Trump*. Reuters. Retrieved from <https://www.reuters.com> (diakses pada 26 Mei 2025).
- CIRSD (2025) *The Mineral Wars - How Ukraine's critical minerals will fuel future geopolitical rivalries*. <https://www.cirsd.org/en/horizons/horizons-winter-2025-issue-no-29/the-mineral-wars>. (diakses pada 19 Mei 2025).
- Dermawan, R. (2020). The national interest concept in a globalised international system. *International Journal of International Relations*, 31.
- Duggal, H., & Ali, M. (2025). *Mapping Ukraine's rare earth and critical minerals*. Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2025/2/28/mapping-ukraines-rare-earth-and-critical-minerals>. (diakses pada 19 Mei 2025).
- Fabrichnaya, E., & Faulconbridge, G. (2023). *What and where are Russia's \$300 billion in reserves frozen in the West?*. Reuters. <https://www.reuters.com/world/europe/what-where-are-russias-300-billion-reserves-frozen-west-2023-12-28/>
- Fant, S (2022) *Ukraine: all lithium reserves and mineral resources in war zones*. <https://www.renewablematter.eu/en/ukraine-all-lithium-reserves-and-mineral-resources-in-war-zones>
- Forsberg, T., & Pursiainen, C. (2017). The Psychological Dimension of Russian Foreign Policy: Putin and the Annexation of Crimea. *Global Society*, 31(2), 220–244. <https://doi.org/10.1080/13600826.2016.1274963>
- Ginano, R. S., & Riyanto, S. (2022). RUSSIFICATION IN MODERN DAYS : ANALYZING GEORGIA AND UKRAINE SEPARATISTS AS RUSSIA STRATEGY AGAINST NATO'S EXPANSION. *Dinamika Global: Jurnal*

*Ilmu Hubungan Internasional*, 7(02), 201-224.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jdg.v7i02.1171>

- Hernandez, A., Alkousaa, R., & Rashad, M. (2025). Back to Russian gas? Trump-wary EU has energy security dilemma. *Reuters*. <https://www.reuters.com/business/energy/back-russian-gas-trump-wary-eu-has-energy-security-dilemma-2025-04-14/>. (diakses pada 20 Mei 2025).
- Jacobs, K. (2022). Russia's war on Ukraine: Maritime logistics and connectivity. European Union: European Parliamentary Research Service.
- Karagiannis, E. (2012). The 2008 Russian–Georgian war via the lens of Offensive Realism. *European Security*, 22(1), 74–93. <https://doi.org/10.1080/09662839.2012.698265>
- Katchanovski, I. (2016). The Separatist War in Donbas: A Violent Break-up of Ukraine? *European Politics and Society*, 17(4), 473–489. <https://doi.org/10.1080/23745118.2016.1154131>
- Klare, M. T. (2012). *The race for what's left: the global scramble for the world's last resources*. Metropolitan Books.
- Kottasová, I. & Butenko, V. (2025) Here's what's in trump's Ukraine minerals deal and how it affects the war, CNN. <https://edition.cnn.com/2025/05/01/world/what-we-know-about-trumps-ukraine-mineral-deal/> (diakses pada 20 Mei 2025).
- Marrow, M. (2024). *Pentagon awards Lockheed \$11.8 billion undefinitized F-35 production contract*. Breaking Defense. <https://breakingdefense.com/2024/12/pentagon-awards-lockheed-11-8-billion-undefinitized-f-35-production-contract/>. (diakses pada 19 Mei 2025).
- Montgomery, S. L. (2025). *US, Ukraine sign 'economic partnership' centered on Ukraine's wealth of critical minerals – but extracting them isn't so simple*. The Conversation. <https://theconversation.com/us-ukraine-sign-economic-partnership-centered-on-ukraines-wealth-of-critical-minerals-but-extracting-them-isnt-so-simple-250996>. (diakses pada 18 Mei 2025)
- Pashkov, V. (2024). DYNAMICS OF US-UKRAINIAN DEFENCE COOPERATION (2014-2021): FROM B. OBAMA TO J. BIDEN. *Actual Problems of International Relations*, 1(161), 37-45.
- Rabinovych, M., & Pintsch, A. (2024). From the 2014 Annexation of Crimea to the 2022 Russian War on Ukraine: Path Dependence and Socialization in the EU–Ukraine Relations. *JCMS: Journal of Common*

*Market Studies*, 62(5), 1239–1259.  
<https://doi.org/10.1111/jcms.13572>

Solchanyk, R. (1994). The politics of state building: Centre-periphery relations in Post-Soviet Ukraine. *Europe-Asia Studies*, 46(1), 47–68.  
<https://doi.org/10.1080/09668139408412149>

Taylor, A. (2024). Two years after start of Ukraine war, Russian titanium keeps flowing to West. *The Washington Post*. Retrieved from <https://www.washingtonpost.com> (diakses pada 26 Mei 2025).

Tempo (2022). Harga Minyak Dunia Kembali Melonjak USD 112,67 per Barel sejak Invasi Rusia. *Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/harga-minyak-dunia-kembali-melonjak-usd-112-67-per-barel-sejak-invasi-rusia-417748>. (diakses pada 20 Mei 2025).

U.S. Department of the Treasury (2023). *The Economic Impact of Sanctions on Russia*. <https://home.treasury.gov/news/featured-stories/sanctions-and-russias-war-limiting-putins-capabilities>. (diakses pada 19 Mei 2025).

United States Department of State. (2025). United States Department of State. <https://www.state.gov/bureau-of-political-military-affairs/releases/2025/01/u-s-security-cooperation-with-ukraine>. (diakses pada 20 Mei 2025).

Wasiura, M. (2023, August 10). Ukraine Anti-Corruption drive faces new blow as key prosecutor pushed aside. *Newsweek*. Retrieved from <https://www.newsweek.com> (diakses pada 26 Mei 2025).

Yost, D. S. (2015). The Budapest Memorandum and Russia's intervention in Ukraine. *International Affairs*, 91(3), 505–538.  
<https://doi.org/10.1111/1468-2346.12279>